

## **EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN**

**Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, Agus Timan**

Manajemen Pendidikan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: firmansyahtigo@gmail.com

**Abstract:** The aim of writing this article is to determine of school citizens utilization of facilities and infrastucture effectively in SMAS Laboratory of State University of Malang. The method used for this research is descriptive qualitative research approach. The result of this study is indicate that facilities and infrastuctures in schools have met the standards. Its use of the laerning process should stii be improved, as a continuous improvement of service quality to fill the reality up and expectation for consumers.

**Keyword:** : efectiveness, fasilities, service quality

**Abstrak:** Penelitian ini untuk mengetahui kefektivitas efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang. Metode penelitian menggunakan ialah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah telah memenuhi standar, pemanfaatan sarana prasarana pada proses pembelajaran tetap harus ditingkatkan, sebagai peningkatan mutu layanan secara terus-menerus untuk memenuhi kenyataan dan harapan bagi pelanggan.

**Kata Kunci:** efektivitas, sarana prasarana, mutu layanan

Kemajuan zaman menuntut organisasi menghadapi persaingan pesat, sekolah merupakan sebuah organisasi yang menawarkan produk berupa jasa pendidikan, dampaknya ialah sekolah mengalami tekanan kompetitif dan daya saing dengan organisasi serupa, sekolah berperan sebagai wadah dalam membentuk sumber daya manusia menjadi berkepribadian unggul sekarang dan selanjutnya (Septi, 2012), tempat terjadinya interaksi edukatif bagi peserta didik (Rohmawati, 2015) dengan pemberdayaan sumber daya yang ada secara efektif untuk keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya (Misnawati, 2016). Untuk mencapai tujuan organisasi sekolah, peningkatan mutu layanan akan memberikan utilitas maksimal bagi pelanggan yang merupakan gambaran bahwa sekolah tersebut lebih unggul dibandingkan dengan lembaga yang lainnya, suatu organisasi sekolah dituntut untuk memenuhi kebijakan pada

peraturan pemerintah mengenai delapan Standar Nasional Pendidikan (Sawitry, 2015), peraturan ini disusun pemerintah untuk penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan, tentunya pemangku organisasi atau lembaga sekolah harus lebih memberikan perhatian penuh kepada mutu layanan yang ditawarkan.

Mutu sekolah yang baik sekarang tidak mutlak akan berlaku sama di kemudian hari, salah satu penyebabnya adalah kebutuhan dan keinginan konsumen yang semakin meningkat setiap saat. Seiring dengan hal tersebut, perlunya perubahan kearah perbaiki mutu secara terus menerus, hingga dikenal dengan istilah Quality-Meets Agreed Terms and Changes (Q-MATCH) (Gaspersz, 2005). Salah satu perspektif mengenai sekolah yang memiliki mutu tinggi ialah tersedinya penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu sarana dan prasana yang memadai (Sunandar, 2013).

Manajemen mutu terpadu merupakan cara berpikir strategis yang menuntut organisasi untuk lebih kompetitif (Habeber & Webb, 2010), dalam hal ini menunjukkan bahwa mutu terpadu mempunyai peran ada pada sebuah organisasi dalam memperbaiki diri secara internal untuk menjadikan organisasi yang lebih unggul dengan yang lainnya. Tentunya hal ini yang menjadi titik fokus adalah kepuasan dari pelanggan sebagai faktor utama baik buruknya sebuah layanan produk yang diberikan dari pada organisasi, hali ini merupakan dasar tantang mutu yang customer focused quality atau berfokus kepada pelanggan (Gaspersz, 2005). Sebagai suatu organisasi yang berkecimpung di dunia pendidikan, sekolah yang menerapkan pengelolaan mutu agar sekolah dapat memenangkan persaingan terhadap organisasi serupa (Supriyanto, 2011).

Salah satu perspektif tentang sekolah yang bermutu ialah tersedianya penunjang proses pembelajaran yang memadai (Sunandar, 2013). Standar sarana dan prasarana merupakan salah satu dari delapan standar yang termaktud di dalam peraturan tersebut (Putri, 2016). Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pencapaian tujaun pendidikan (Rohmawati, 2015), dengan mengoptimalisasi penggunaan dari sarana dan prasarana (Pahlepi, 2016) hingga tujuan kegiatan pendidikan efektif dan efisien bagi siswa dapat tercapai (Mishadin, 2012) dengan pengelolanya yang efektif dan efisien pula (Khoriyah, 2015), jadi dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pada pendidikan meruapak dasilitas langsung atau pun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan dengan proses memberikan materi pelajaran dari guru kepada peserta didik (Ligawati, 2016). Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan atau peralatan yang dimanfaatkan pada sebuah lembaga, setiap lembaga mempunyai definisi yang berbeda tentang sarana dan prasara sesuai dengan sifat fungsionalnya. Pada lembaga pendidikan, sarana bisa diartikan peralatan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, gedung, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya dan tidak bisa digantikan sedangkan prasarana tidak lansung digunakan namun fungsinya dapat digantikan, seperti halaman, lapangan, dan lain sebagainya (Gunawan & Benty, 2017), hal ini sesuai dengan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibdidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Perkembangan pendidikan harus memperhatikan lebih bagaimana pengelolaan sarana prasana yang efektif (Junaidi & Subagya, 2014), pengelolaan atau manajemen terhadap ketersediaan sarana dan prasana sangat berpengaruh terhadapprestasi belajar siswa (Herteno, 2016).

Sekolah mempunyai kemandirian dalam memanfaatkan, mengurus, dan mengatur sarana dan prasaran, daya guna optimasinya dapat dilakukan dalam proses manajerial oleh pemangku dari pihak sekolah, baik kepala sekolah, tenaga pendidika, dan murid sebagai warga sekolah (Awaluddin & Saputra, 2016). Aspirasi dan partisipasi warga sekolah dituntut penggunaan dan pemanfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang termaktud dan diberlakukan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mandiri dalam mengelola masalah administrasi, keuangan, dan personil sekolah (Wijaya, 2008). Selain itu bahwa ruang lingkup sarana prasaran harus optimal fungsinya dalam manajemen sarana prasarana, Bambang berpendapat bahwa terdapat tiga ruang lingkup sarana prasarana yaitu: (1) dilihat dari habis tidaknya penggunaan; (2) ditinjau dari bergerak atau tidak; dan (3) hubungan dalam proses pembelajaran (Ismaya, 2015).

Pemanfaatan sarana dan prasara sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antarmedia dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa (Mustari, 2014). Penggunaan yang tepat pada sarana dan prasarana merupakan bentuk penunjang dan dukungan tercapainya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah, hingga harapan untuk menjadi sebuah sekolah yang baik dan terus melakukan perbaikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggannya, baik internal mau pun eksternal.

Bila sebuah lembaga pendidikan atau sekolah telah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanginya maka sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah yang memiliki layanan mutu yang baik, namun apabila kenyataan dan harapan dari pelanggan tidak terpenuhi maka sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah yang memberikan layanan mutu yang buruk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Sudaryono (2017) berpendapat bahwa pada suatu penelitian kualitatif merupakan analisa pengupayaan kehidupan sosial dengan gambaran sosial yang terjadi menurut interpretasi informan. Fungsi utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki praktik. Selain itu Bogdan dan Taylor (Wiyono, 2007) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif menghasilkan dari suatu penelitian berupa kata-kata deskriptif secara tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu yang holistik. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan dalam mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya waktu penelitian dilakukan (Wiyono, 2007).

Pengumpulan data menggunakan prosedur wawancara mendalam dengan informan (kepala sekolah SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang), hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan warga sekolah sarana dan prasarana yang tersedia secara efektif. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran dan interaksi sosial antar warga sekolah, dan menggunakan studi dokumentasi. Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan data sekolah SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2017/2018 dan akreditasi sekolah yang dikeluarkan Badan Akreditasi Nasional (BAN) Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Pada artikel penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisa dan mengumpulkan data yaitu analisis kekuatan lapangan (*force-field analysis*), hal ini digunakan karena dalam manajemen mutu terpadu menggunakan salah satu alat yang memperlajari pada konsidi yang membutuhkan perubahan

ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan, dan analisis beranggapan bahwa terdapat kekuatan yang saling berhadapan dalam usaha untuk perbuahan tersebut (Sallis, 2011).

## HASIL

Temuan hasil dari penelitian mengenai efektivitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan layanan mutu di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, serta penulis mengkategorikan kedalam 2 (dua) indikator mutu layanan terhadap sarana, yaitu; (1) Standar sarana pembelajaran, yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, repositori, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumen eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, dan sarana pemeliharaan; dan (2) Rasio penggunaan dengan jumlah jenis dan spesifikasi yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. Pendaaygunaan sekolah dan lingkungannya adalah sesuatu yang berguna dan efektif dalam proses belajar peserta didik (Andriyani, 1998)

Selain itu indikator mutu layanan prasarana, peneliti mengklasifikasikan ke dalam satu komponen yaitu, standar prasarana pembelajaran yang terdiri dari: lahan pada lingkungan sekolah, ruang kelas yang dapat menampung maksimal 40 peserta didik, ruang auditorium, perpustakaan, laboratorium, tempat berolahraga, ruang kesenian, ruang unit kegiatan siswa, ruang kerja guru, dan ruang kepala sekolah.

Permasalahan yang sebenarnya terjadi adalah apakah ketersediaan sarana yang prasarana sudah dimanfaatkan oleh warga sekolah atau belum? Secara umum sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan amat baik. Namun secara garis besar peneliti mengamati secara langsung proses interaksi sosial antar warga sekolah dalam memanfaatkan sarana dan prasarana harus mengalami banyak perbaikan berkelanjutan. Contohnya adalah tempat olahraga langsung berada di depan kelas yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu tenaga kependidikan seperti tidak ada ruang privasi bagi mereka dengan peserta didik.

Selain itu dalam wawancara dengan kepala sekolah terdapat banyak permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang, seperti dalam pelaksanaan upacara bendera hanya diikuti oleh beberapa kelas saja, hal ini karena keterbatasan lahan untuk melaksanakan, selain itu meski sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sekolah ini seperti tidak tersedia lagi untuk mengoptimalkan sarana prasarana yang ada, dikarenakan luas lahan yang minim, serta terdapat bangunan-bangunan permanen milik masyarakat yang ada di sekeliling sekolah.

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kekuatan lapangan, terdapat dua kekuatan yang mendukung pada perubahan dan kekuatan kedua yang menolak perubahan lebih lanjut. Hal yang dihasilkan pada analisis ini adalah untuk memperkuat pendukung dan melemahkan kekuatan yang menolak pada pemanfaatan sarana prasarana di SMA Lab UM.

<b>Pendukung</b> SMAS I UM berada di bawah naungan Universitas Negeri Malang	<b>Penantang</b> Dari awal berdiri SMAS Lab Um merupakan sekolah yang mandiri dalam eksistensinya terhadap layanan pendidikan
<b>Pendukung Perubahan</b> Membuka Lokasi baru untuk sekolah	<b>Penantang Perubahan</b> Kebijakan dari Pihak UM sulit untuk di dapat karena

Gambar 1 Analisis Kekuatan di SMA Lab UM

## PEMBAHASAN

Bafadal (Gunawan & Benty, 2017) berpendapat bahwa proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan tujuan khususnya ialah mengadakan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan semua perlengkapan

yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan pendanaan yang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang membutuhkan sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan serta pendanaan yang harus dilakukan gagasan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas sekolah. Selain itu pemanfaatan harus tepat dan efisien, dengan kata lain, sarana dan prasarana yang tersedia harus dimanfaatkan dengan baik dan tepat guna, namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam proses pemanfaatan sarana dan prasarana di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur mempersiapkan segala peralatan bagi terselenggaranya pendidikan (Dawos, Suharto, & Rosalin, 2013) Dalam manajemen pendidikan terdapat sub-bagian yang membahas mengenai manajemen sarana prasarana, dalam manajemen sarana prasarana terdapat beberapa bagian yang harus diterapkan agar sekolah mengatur bagaimana sekolah dapat melaksanakan proses manajerial sarana dan prasarana di sekolah, diantara langkah-langkah manajemen sarana prasarana tersebut ialah perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan. Agar terpenuhi tujuan manajemen sarana prasarana itu terpenuhi tentunya membutuhkan beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, Bafadal mengemukakan terdapat beberapa prinsip manajemen sarana dan prasarana, yaitu: (1) Prinsip pencapaian tujuan, prinsip ini bermaksud bahwa sarana prasarana pada lembaga pendidikan selalu harus dalam kondisi siap pakai, serta akan didayagunakan oleh warga sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar; (2) Prinsip efisiensi, hal ini bermaksud sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dilakukan melalui perencanaan yang tepat, hingga pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan biaya yang lebih murah, serta pemakaiannya pun harus dengan seksama hingga mengurangi biaya yang tidak dibutuhkan; (3) Prinsip administrasi, prinsip ini bermaksud sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana harus selalu patuh terhadap

undang-undang nasional, peraturan menteri atau pemerintah, instruksi dari jajaran sekolah yang berhak hingga pada petunjuyang berwenang secara teknis Prinsip kejelasan tanggung jawab, artina sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dideligasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab; dan (4) Prinsip kekorehensif, prinsip ini bermaksud sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengelola sarana dan prasarana yang ada dengan kerja tim.

Ketersediaan sarana dan prasarana SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang merupakan hasil kerjasama yang baik diantara seluruh warga sekolah yang ada, tidak terlepas dari itu menurut wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa pendanaan hanya hasil dari peserta didik, hal ini amat disayangkan mengingkat sekolah ini merupakan sekolah di bawah naungan Universitas Negeri Malang, yang mempunyai kontribusi besar pada mutu pendidikan di negeri ini, baik dari akademisi, lulusan, dan lain-lain. Hal ini tentunya menjadi 'Pekerjaan Rumah' bagi kedua belah pihak, baik itu personel SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang atau pun Universita Negeri Malang, terkhususnya UPT Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP), dalam meingkatkan permasalahan pemanfaatan sarana dan prasarana di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang. Gambaran suatu kondisi sarana dan prasarana pendidikan ialah gambaran tentang bagaimana kebijakan pendidikan itu diterapkan agar kualitas pendidikan lebih tepat arah dan sasaran (Junaidi, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini, hubungan diantara personel SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang dan UPT Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan harus berjalan harmonis dalam mengkiatkan dan erbaiak mutu secara terus menerus, terkhususnya mengenai hal yang bersangkuatn dengan pendanaan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh warga sekolah, hingga kenyataan dan harapan konsumen dapat terpenuhi. Penigkatan kerjasama antar dua sisi ini dapat leluasa dalam mingkatkan hingga sumber dana tidak hanya berasal dari peserta didik dan pemerintah, tetapi dapat bersumber dari Universitas Negeri Malang sebagai universitas yang menaungi sekolah ini, hingga mutu sekolah menjadi semakin baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang telah memberikan pelayan produk berupa jasa pendidikan dengan amat baik, hal ini sesuai dengan akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan nilai 93 (sembilan puluh tiga). Hal yang baik pada masa sekarang tidak mutlak bernilai baik pula di masa yang lain, tentunya perbaikan terus-menerus sesuatu yang harus dilakukan. Dari mulai berdiri hingga masa sekarang pemangku sekolah selalu mengadakan perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan. Dari hasil penelitian, bahwa pemanfaatan warga sekolah terhadap sarana dan prasarana yang tersedia masih belum maksimal secara efektif.

### Saran

Saran yang dapat peneliti berdasark hasil penelitian adalah kepala sekolah SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang dan jajaran sekolah sebaiknya menjalin kerjasama dengan UPT Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP) Universitas Negeri Malang. Bentuk kerjasama yang dimaksud adalah berorientasi pada manajemen sarana prasarana dan pendanaan terhadap perencanaan hingga penghapusan sarana prasarana, hal ini dimaksud untuk perbaikan layanan sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan universitas dan sekolah unggul lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, D. A. 1998. Program Peningkatan Kualitas Guru Berbasis Kebutuhan. Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Awaluddin, & Saputra, E.2016. Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, 3.
- Dawos, G. G., Suharto, N., & Rosalin, E. 2013. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Layanan Sarana Prasarana Diklat di Pusat Pelatihan Geologi Bandung. Jurnal Adminisistrasi dan Manajemen Pendidikan .
- Gaspersz, V. 2005. Total Quality Management. Jakarta: Gramei Pustaka Utama.

- Gunawan, I., & Benty, D. N.2017. Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Habeber, J. B., & Webb, M. W.2010. Total Quality Managemen. Jakarta: Indeks.
- Herteno, R.2016. Visualisasi Secara Spasial Cluster Kerusakan Sarana dan Prasarana Sekolah . Jurnal Speed.
- Ismaya, B.2015. Pengelolaan Pendidikan . Bandung: Refika Aditama.
- Junaidi.2010. Indikator Sarana Prasarana Pendidikan. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Junaidi, A., & Subagya.2014. Kesiapan Sarana Dan Prasarana Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Program Studi Teknik Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (Tkr) Sekabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Taman Vokasi UNiversitas Sarjanawiya tamansisa, 8.
- Khoriyah, S.2015. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Sdn 1 Pendowo Asri Dente Teladas Tulang Bawang. Junal FKIP Unila, 8.
- Ligawati, N.2016. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS Universitas Kanjuruhan , 1.
- Mishadin.2012. The Effectiveness Of Computer-Based Learning Media In The Electronics Subject On The Students' Learning Achievement . Fakultas Teknik Universitan Negeri Yogyakarta, 4.
- Misnawati.2016. Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegar. Jurnal Fisip Unmul, 1.
- Mustari, M.2014. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pahlepi, R.2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, 1.
- Putri, D. A.2016. Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di Smk Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Junal FKIP UNiversitas Sebelas Maret, 1.
- Rohmawati, A.2015. Efektivitas Pembelajaran. PPs PAUD Universitas Negeri Jakarta.
- Sallis, E.2011. Total Quality Management in Education. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sawitry, I. H.2015. Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Mulawarman. Junal Fisip Unmul, 1.
- Septi, I. Y.2012. Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Sekolah. Jurnal Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Sunandar, A.2013. Efektivitas KEberadaan Komite Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Sekolah. Universitas Negeri MaLang.
- Supriyanto, A.2011. Implementasi Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3.
- Wijaya, D.2008. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah. Jurnal Pendidikan Penabu.
- Wiyono, B. B.2007. Metodologi Penelitian. Malang: Rasindo Malang.